

Analisis *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank BRI Tbk

Astri Aristianti¹, Nafisah Nurulrahmatiah²,

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIE Bima, Kota Bima.

Astridaristianti17.stiebima@gmail.com¹; Nafisahrachmatia@gmail.com²

Received 27 Agustus 2021 | Revised 10 September 2021 | Accepted 28 September 2021

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui Seberapa besar NON PERFORMING LOAN (NPL) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk, Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk berupa laporan rasio keuangan dari tahun 2010-2019, Populasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada PT BANK BRI Tbk. Sejak tahun 1989-2019 selama 30 tahun Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Data Kualitatif, Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu (a) studi pustaka (b) dokumentasi, Teknik Analisis data menggunakan Analisis Keuangan dan uji t satu sampel independent, hasil penelitian ini adalah NON PERFORMING LOAN (NPL) pada bank BRI berada dibawah standar kriteria yang ditetapkan 5% di katakana Baik.

Kata Kunci: *Non Performing Loan* (NPL)

Abstract

This study aims to find out how much Non Performing Loan (NPL) at PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI), Tbk, This research is descriptive research. Descriptive research is a method in research conducted to determine the value of independent variables, either one or more variables (independent) without making comparisons. The research instrument used in collecting data is financial statements of PT. Bank BRI Tbk in the form of financial ratio reports from 2010-2019. The population in this study is in the form of financial statements at PT BANK BRI Tbk. Since 1989-2019 for 30 years The sampling technique used by researchers in this study is purposive sampling technique, the type of data used in this study is qualitative data, the data collection technique used is (a) literature study (b) documentation, data analysis technique using financial analysis and one independent sample t test, the results of this study are Non Performing Loan (NPL) at BRI bank which is below the standard criteria set at 5% in the word Good.

Keywords: *Non Performing Loan* (NPL)

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan, disamping memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang, usaha pokok bisnisnya adalah memberikan pelayanan kredit kepada para nasabahnya. Secara tradisional penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi suatu bank. Bank sebagai entitas usaha akan berusaha memperoleh keuntungan yang tinggi. Bank dengan keuntungan yang semakin tinggi mengindikasikan bank tersebut semakin sehat (Hosen dan Rahmawati, 2014). Namun selama dua tahun terakhir dunia dihadapkan pada munculnya wabah Covid-19 yang bukan saja berimbas pada sektor kesehatan namun juga pada sector perekonomian. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdampak pandemi Covid-19. Dampak yang dihadapi dunia perbankan adalah terjadinya peningkatan kegagalan kredit pada bank. Sedangkan salah satu tujuan utama bank adalah memberikan kredit untuk memperoleh pendapatan bunga.

Kegagalan kredit adalah kegagalan atau keterlambatan debitur dalam pengambilan angsuran pokok dan bunga pinjamannya. Rasio kredit yang bermasalah ini disebut *Non Performing Loan* (NPL). Bank dengan NPL yang semakin tinggi menunjukkan pengelolaan kredit yang semakin jelek (Haryanto, 2018). *Non Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 (dua) unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013). Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien.

Kasus terkait kredit macet pasti akan terjadi pada semua bank, salah satunya adalah bank BRI dimana besar jumlah kredit macet atau *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank rakyat indonesia (BRI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 mengalami peningkatan yang dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank rakyat indonesia (BRI)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit
2010	Rp 6,865,709	Rp 246,964,238
2011	Rp 6,522,422	Rp 283,583,198
2012	Rp 6,203,863	Rp 348,227,188
2013	Rp 6,654,494	Rp 430,617,872
2014	Rp 8,271,125	Rp 490,402,708
2015	Rp 11,267,382	Rp 558,436,016
2016	Rp 12,882,913	Rp 635,291,221
2017	Rp 14,862,646	Rp 708,001,045
2018	Rp 17,232,672	Rp 804,338,433
2019	Rp 23,773,591	Rp 907,388,986

Sumber : www.bankbri.co.id

Dari tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa nilai dari kredit bersamalah dan total kredit yang di keluarkan oleh bank BRI Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ketahunya, kredit bermasalah yang terjadi pada tahun 2010-2019 terus meningkat yang pada tahun 2010 menyentuh angka Rp6,865,709 naik menjadi Rp23,773,591 pada tahun 2019, hal tersebut berbading lurus dengan jumlah total kredit yang keluarkan oleh bank BRI yakni pada tahun 2010 sebesar Rp246,964,238 naik menjadi Rp907,388,986 pada tahun 2019. Peningkatan ini terjadi karena adanya dana yang pengembalian sering tidak tepat waktu serta kurangnya itikad baik dari pada debitur untuk mengembalikan dana yang sudah di berikan oleh

Bank, oleh karena itu Bank BRI banyak mengalami kerugian dan hal ini merupakan ancaman bagi pihak Bank, jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada Bank BRI, bagaimana tidak meningkatnya NPL ini jika di biarkan secara terus menerus akan memberikan negative pada Bank tersebut yang mengakibatkan Bank tersebut tidak akan berkembang sehat.

Melalui manajemen yang baik dalam berbagai kegiatan operasional Bank terutama untuk hal-hal yang terkait dengan kredit ini akan membantu menjaga kestabilan kondisi dalam Bank. NPL bisa memberikan pengaruh besar pada Bank. Jika di biarkan, maka yang pasti akan berdampak pada penyaluran kredit pada periode berikutnya. Sedangkan kredit yang disalurkan oleh bank merupakan pendapatan terbesar bank dari penerimaan bunga kredit. Apabila pemberian kredit berjalan dengan baik, maka bunga kredit dapat mencapai 70% sampai 90% dari keseluruhan pendapatan bank (Firdaus dan Ariyanti, 2011). Jadi, semakin banyak kredit yang disalurkan maka pendapatan bunga kredit juga akan banyak, hal ini sangat berperan penting dalam meningkatkan laba bank. Makin banyak kredit yang disalurkan, maka makin besar pula perolehan laba dari bidang ini (Kasmir, 2014). Kredit yang diberikan bank di dalamnya melekat risiko nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban jatuh tempo yang menimbulkan kredit macet atau kredit bermasalah (Non Performing Loan). NPL mencerminkan kesulitan pelunasan pinjaman yang telah jatuh tempo oleh debitur. Menurut Sigid (2014) NPL adalah rasio yang menunjukkan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Jika rasio NPL semakin tinggi maka semakin buruk kualitas kredit bank yang disebabkan oleh kerugian tingkat pengembalian kredit macet, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bank. Dalam hal ini Bank Indonesia menetapkan bahwa tingkat NPL yang wajar bagi bank adalah $\leq 5\%$.

Penelitian terkait NPL pada perbankan sebelumnya pernah dilakukan oleh Kurniati dan Nurhayati (2020), Hamka (2021), Handayani (2018) dan Firmansyah (2019). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kredit bermasalah dilihat dari standar Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank BRI Tbk.

Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan. Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \mu \geq 5\%$: Diduga *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BRI berada diatas standar kriteria yang ditetapkan 5% di katakan tidak baik.

$H_a : \mu \leq 5\%$: Diduga *Non Performing Loan* (NPL) pada bank BRI berada dibawah standar kriteria yang ditetapkan 5% di katakan baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dibahas kredit bermasalah dilihat dari standar Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank BRI Tbk.

Populasi dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada PT. Bank BRI Tbk. selama 30 Tahun yaitu dari Tahun 1989-2019. Sedangkan sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan PT. Bank BRI Tbk. selama 10 tahun dari tahun 2010-2019. Teknik sampling digunakan teknik Purposive

Sampling. Sumber data dalam penelitian ini adalah laporan tahunan PT. Bank BRI Tbk yaitu kolektibilitas piutang bank terdiri atas jumlah kredit bermasalah dan total kredit yang disalurkan. Kriteria pengambilan sampel yaitu ketersediaan data yang update untuk penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Studi Pustaka, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis Non Performing Loan (NPL) pada PT. Bank BRI Tbk. Adapun uji hipotesis statistik dengan menggunakan T-test One sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Teoritis

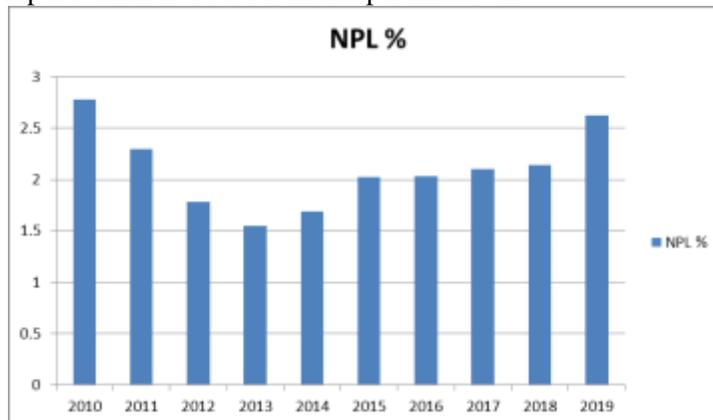
Besar *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank rakyat indonesia (BRI)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL%	Kriteria
2010	Rp 6,865,709	Rp 246,964,238	2.78	Baik
2011	Rp 6,522,422	Rp 283,583,198	2.30	Baik
2012	Rp 6,203,863	Rp 348,227,188	1.78	Sangat Baik
2013	Rp 6,654,494	Rp 430,617,872	1.55	Sangat Baik
2014	Rp 8,271,125	Rp 490,402,708	1.69	Sangat Baik
2015	Rp 11,267,382	Rp 558,436,016	2.02	Baik
2016	Rp 12,882,913	Rp 635,291,221	2.03	Baik
2017	Rp 14,862,646	Rp 708,001,045	2.10	Baik
2018	Rp 17,232,672	Rp 804,338,433	2.14	Baik
2019	Rp 23,773,591	Rp 907,388,986	2.62	Baik

Sumber www.bankbri.co.id

Dari tabel 3 dapat di ketahui pada tahun 2010 dan 2011 NPL berada pada posisi Baik karena nilai NPL > dari 2% yaitu 2.78% dan 2.3%. Namun pada tahun 2012-2014 berada pada posisi yang Sangat Baik karena nilai NPL < dari 2 % yaitu 1.78 % pada tahun 2012, 1.55 % pada tahun 2013, dan 1.69 % pada tahun 2014, sementara itu pada tahun 2015-2019 terjadi perubahan posisi yaitu kembali pada posisi Baik karena nilai NPL > dari 2% yaitu 2.02 % pada tahun 2015, 2.03 % pada tahun 2016, 2.1 pada tahun 2017, 2.14 % pada tahun 2018, dan pada tahun 2019 NPL mencapai nilai 2.62 %.



Grafik 1. *Non Performing Loan* (NPL)

Dari grafik 1 diatas, nilai NPL dari tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif dimana dari tahun 2010-2013 selalu mengalami penurunan. Namun pada tahun 2014-2019 mengalami peningkatan.

Analisa Statistik (Uji t)

Data yang telah didapatkan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus t-test satu sampel. Menurut Sugiyono (2012), rumus t-test satu sampel, Adapun langkah-langkah perhitungan t-test satu sampel dengan nilai $\mu_0 = 5\%$, serta tingkat signifikansi 0.05 pada uji pihak kiri dengan menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. One Sample Statistik

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL	10	2.1010	.38854	.12287

Sumber data : data yang diolah SPSS 26.0

Kemudia semua nilai tersebut di substitusikan ke dalam rumus t-test satu sampel dengan menggunakan SPSS 26.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. One Sample Test

One-Sample Test							
Test Value = 5							
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
NPL	-23.594	9	.000	-2.89900	-3.1769	-2.6211	

Sumber data : data yang diolah SPSS 26.0

Berdasarkan hasil olahan data SPSS diatas diperoleh hasil bahwa nilai t hitung variabel NPL adalah sebesar - 23.594 dan nilai t tabel sebesar 1.833. Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan besarnya nilai ttabel dengan thitung dengan uji pihak kiri, dengan hipotesis sebagai berikut: “Diduga *Non Performing Loan* (NPL) pada PT. Bank BRI berada dibawah standar kriteria yang ditetapkan 5%”. Pada taraf signifikansi 0,05 ($\rho = 95\%$), maka $dk = n - k$ atau $dk = 10 - 1 = 9$, besarnya t tabel = 1.833. Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, ternyata nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel yaitu $(-23,594 < 1,833)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan taraf signifikansi 0,05 ($\rho = 95\%$) uji pihak kiri. Sehingga hipotesis yang diterima menyatakan “Diduga *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BRI berada dibawah standar kriteria yang ditetapkan 5% di katakana Baik”. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dan Nurhayati (2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis maka dapat di tarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) pada Bank BRI berada dibawah standar kriteria yang ditetapkan 5% di katakana Baik.

Saran

Penelitian ini terbatas hanya melakukan analisis deskripsi NPL pada satu bank dengan periode waktu 10 tahun. Untuk penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variable baru seperti CAR, NIM dan LDR serta menggunakan objek lain.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terbesar saya pada Allah SWT yang masih memberikan udara kepada saya, dan ucapan penuh cinta kepada dua orang tua saya, serta semua kalangan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya, 2011. *Manajemen Perkreditan Bank Umum (Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit)*, Bandung : ALFABETA
- Firmansyah, A. (2019). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Prima Mulia Anugrah Cabang Padang.
- Hamka, H. (2021). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Persero Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 7-15.
- Handayani, A. (2018). Pengaruh DPK, NPL dan ROA Terhadap Penyakuran Kredit Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 3 (1).
- Haryanto dan Saparso. 2018. *Pertumbuhan dan Hasil Cabai Merah pada Berbagai Metode Irigasi dan Pemberian Pupuk Kandang di Wilayah Pesisir Pantai*. Universitas Jenderal Soedirman : 11 hlm
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman dan Rahmawati, Rafika. 2014. *Analisis Efisiensi, Profitabilitas, dan Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2013*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 16 No. 2 Desember 2014.
- Kasmir. (2013). “*Analisis Laporan Keuangan*”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers
- _____, (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Kurniati, T., & Nurhayati, N. (2020). Analisis Kredit Bermasalah Dilihat Dari Standar Non Performing Loan (NPL) Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) TBK. *Inovator*, 9(1), 17-22.
- Ramadhany, Citra, 2017. “*Pengaruh Pemberian Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2006-2015*”, Vol 4 no.1.
- Sigid, Ahmad, 2014. “*Analisis Pengaruh Kredit dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, Vol 2 no.2.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*; Penerbit CV Alfabeta, Bandung.